

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN
PRODI PTE UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Milza Nuria Ulfa
NIM. 160211085
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM,
BANDA ACEH 2023 M / 1445 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN PRODI PTE UIN AR-RANRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

MILZA NURIA ULFA

NIM. 160211085

Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري
Disetujui/Disahkan

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Sadrina, S.T., M.Sc
NIDN. 2027098301

Pembimbing II



Fathiah, M.eng
NIP. 198606152019032010

PENGESAHAN SIDANG

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN PRODI PTE UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Teknik Elektro

Pada Hari/Tanggal: 1 Agustus 2023 M
14 Muharram 1445 H

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Sadrina, S.T., M.Sc


Fathiah, M.eng

NIDN. 2027098301

NIP. 198606152019032010

Penguji I

Penguji II


Muhammad Rizal Fachri, M.T


Mursyidin, M.T

NIP. 198807082019031018

NIDN. 0105048203

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safrul MuluK, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milza Nuria Ulfa
NIM : 160211085
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Metode *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Pada Matakuliah Kewirausahaan Prodi PTE UIN Ar-raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 04 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Milza Nuria Ulfa

ABSTRAK

Institusi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry
Nama : Milza Nuria Ulfa
Nim : 160211085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Prodi Pendidikan Teknik Elektro
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Metode *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Pada Matakuliah Kewirausahaan Prodi PTE UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Pembimbing : 1. Sadrina, S.T.,M, Sc
2. Fathiah, M.Eng

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu metode *inquiry* dan motivasi belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, (1) Bagaimana tingkat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan Prodi PTE UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada matakuliah Kewirausahaan Prodi Pte UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, dengan populasi 37 orang mahasiswa dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh metode *inquiry* dengan menggunakan angket tertutup dan terbuka. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan H_a di terima. Berarti dapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah Kewirausahaan Prodi PTE UIN Ar-raniry Banda Aceh. Kata Kunci: Metode *Inquiry*, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Implementasi Metode *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Pada Matakuliah Kewirausahaan Prodi PTE UIN Ar-raniry Banda Aceh**”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Marwan Adam dan Ibunda Safarina atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merelakan penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., m.Ed., Ph.D selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry

3. Ibuk Sadrina, S.T., selaku dosen pembimbing I dan Ibuk fathiah, M.Eng selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselsaikannya penulisan skripsi ini.
4. Staf Pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Terima kasih kepada Putri Lisa, Asratul Rahma, Nurul Anjalna dan Nadila yang telah membantu dan menyemangati saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca sekalian. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang, dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT

Banda Aceh, 01 Agustus 2023
Penulis,

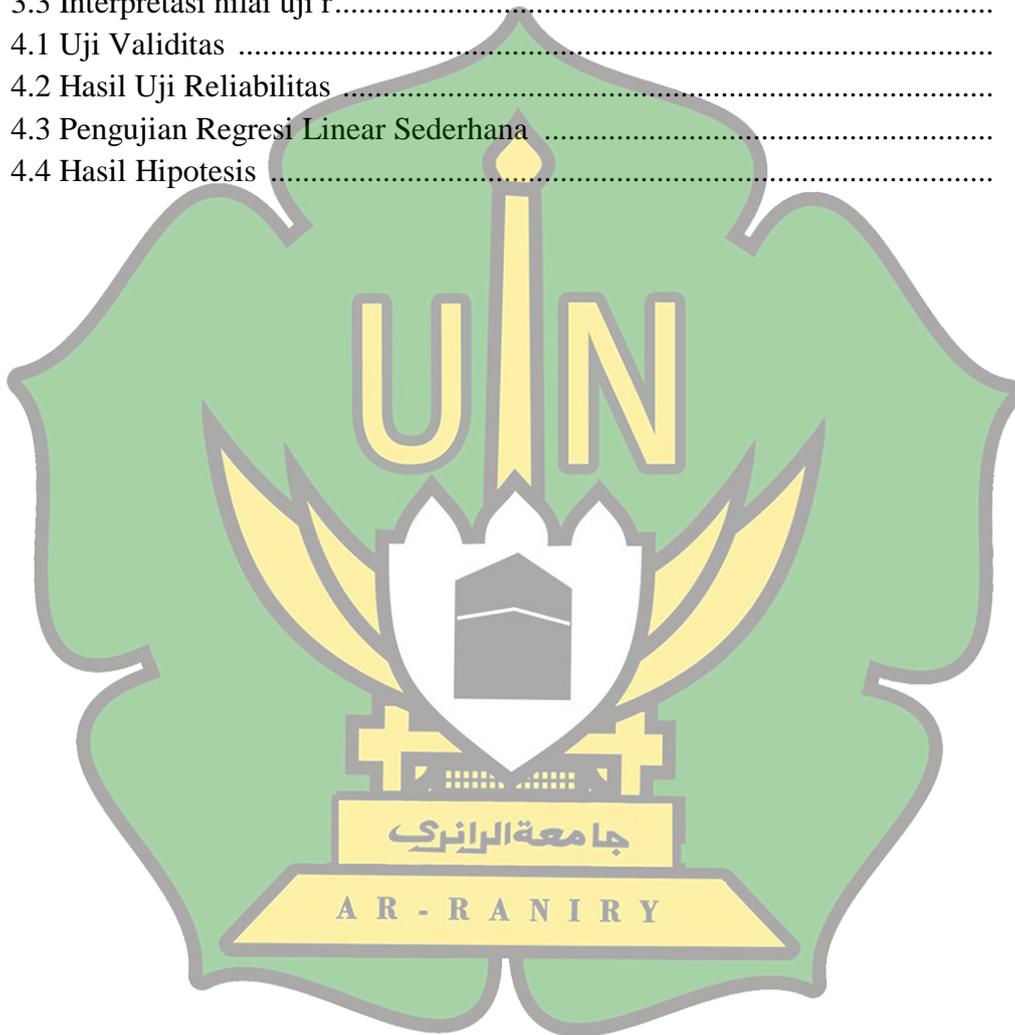
Milza Nuria Ulfa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
.DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	5
F. Definisi Operational.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	11
B. Motivasi Belajar.....	16
C. Mata Kuliah Kewirausahaan.....	20
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Hipotesis	32
F. Validitas & Reliabilitas.....	33
G. Teknik Analisa Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	64
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

2.1 Tahapan-tahapan penerapan metode <i>inquiry</i>	13
3.1 Kisi-Kisi Instrument Angket Mahasiswa	29
3.2 Skala Interval Untuk Motivasi Belajar	33
3.3 Interpretasi nilai uji r	38
4.1 Uji Validitas	42
4.2 Hasil Uji Reliabilitas	43
4.3 Pengujian Regresi Linear Sederhana	44
4.4 Hasil Hipotesis	45



DAFTAR GAMBAR

2.1 Proses motivasi dasar	18
3.1 Diagram Alir Rancangan Penelitian.....	26



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara terstruktur dalam membimbing manusia menuju proses perkembangan sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup. Tugas pendidikan adalah mengembangkan dan membangun bangsa dengan mengubah sikap setiap individu agar lebih teratur. Pendidikan memiliki beberapa jenjang, salah satunya adalah pendidikan formal, dan tahap akhirnya di Indonesia adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang berfungsi sebagai sarana untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan mampu menjernihkan kehidupan. Perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki sikap profesional, menciptakan dan meningkatkan pengetahuan. Selain itu, perguruan tinggi berharap mahasiswa mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa memiliki potensi untuk mengubah dan mendorong kemajuan dalam kehidupan serta mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi karena akan menjadi kunci kesuksesan dalam kegiatan belajar. Pembelajaran dalam proses belajar mengajar dinilai tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan ke dalam pikiran mahasiswa oleh dosen, tetapi lebih dari pada itu yaitu lebih ke bagaimana mahasiswa memiliki kapasitas belajar, sehingga apapun materinya dapat dipelajari oleh dosen maupun mahasiswa dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman seperti ini dosen yang

mengajar akan lebih kreatif dan inovatif sehingga pada sisi lain akan dapat memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Dengan kata lain, motivasi dari dalam diri mahasiswa ditentukan oleh adanya kreativitas dan inovasi dosen dalam proses pembelajaran. Namun, kreativitas mahasiswa yang seharusnya diberdayakan melalui proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif justru terabaikan, sehingga mahasiswa keliru menyalurkan kreativitas dan motivasinya. Akibatnya, mahasiswa yang seharusnya menunjukkan kreativitas, motivasi, dan akhlak baik dalam hasil dari proses pembelajaran malah menunjukkan tingkah laku yang buruk. Untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *inquiry*, di mana mahasiswa dilibatkan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Metode pembelajaran *inquiry* tidak hanya mengarahkan kegiatan mahasiswa secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap percaya diri terhadap apa yang ditemukan dalam proses *inquiry*.

Menurut Trianto, Strategi *inquiry* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh potensi mahasiswa secara maksimal, sehingga mereka dapat mencari dan menyelidiki dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis, serta merumuskan penemuan-penemuan mereka sendiri dengan penuh keyakinan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa strategi *inquiry* merupakan strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dengan kata lain mahasiswa dilibatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran untuk menggali potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya dengan

cara-cara yang logis, kritis, analitis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.¹ Keterlibatan mahasiswa ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajarnya dalam proses belajar mengajar sebagai pengaruh penerapan metode *inquiry* khususnya pada mata kuliah kewirausahaan di Prodi PTE UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Motivasi belajar pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal bagi mahasiswa yang sedang belajar untuk mengalami perubahan perilaku. Motivasi ini merupakan proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku, yang berarti perilaku yang penuh semangat, terarah, dan konsisten. Jika seseorang telah memiliki motivasi belajar maka akan terus menerus beraktifitas belajar dan selalu ingin maju dalam belajar. Menurut Yamin, motivasi belajar adalah kekuatan psikis dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan meningkatkan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menggerakkan dan mengarahkan belajar agar berorientasi pada pencapaian tujuan, motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar karena berhubungan dengan arah perilaku dan kekuatan respon (usaha) setelah belajar mahasiswa memilih untuk mengikuti tindakan tertentu ketika berada dalam ketahanan perilaku².

Bedasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan fokus pada **“PENGARUH IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR**

¹ Rahim Mustakim, *Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Lembang Bau Kabupaten Kepulauan Selayar*, (makassar, 2014).

² Umi fania julianti, *prestasi belajar mahasiswa : kaitannya dengan kualitas pengajaran dosen*, (2022) hlm 12

PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN PRODI PTE UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan?
- b. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata kuliah kewirausahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata kuliah kewirausahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan.

- a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Melalui metode *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terutama pada matakuliah kewirausahaan.

- b. Manfaat Bagi Dosen

Pelaksanaan metode *inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan

c. Manfaat Bagi Matakuliah Kewirausahaan

Dengan adanya metode *inquiry* dapat membantu dan mengembangkan matakuliah kewirausahaan dengan adanya media pembelajaran inovatif.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pedoman mahasiswa terutama dalam metode *inquiry*.

E. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi penelitian dari beberapa peneliti. Penelitian yang digunakan sebagai referensi memiliki topik pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode *inquiry* terhadap motivasi belajar, faktor penghambat dan pendukung metode *inquiry*. Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai referensi mengenai pengaruh implementasi metode *inquiry* terhadap motivasi belajar merupakan penelitian dari:

1. Yunita Eny Saputri (2021) yang berjudul “Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMA 1 Sambit Ponogoro”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana implementasi metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN I Sambit Ponogoro, Mengetahui bagaimana hasil implementasi metode *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas

XI di SMAN I Sambit Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan memaparkan data apa adanya sesuai hasil temuan di lapangan. Untuk memperoleh data atau informasi-informasi yang relevan dengan masalah yang dicari. Peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian dapat ditentukan bahwa, implementasi metode *inquiry* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 sambit ponogoro sudah dilakukan sesuai dengan prosedur pembelajaran *inquiry*, dan Hasil dari implementasi metode *inquiry* dalam meningkatkan motivasi belajar berhasil. Indikator peningkatan motivasi tersebut ditandai dengan meningkatnya semangat belajar siswa yang tinggi, antusias dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, berusaha keras untuk mencari tahu dan menemukan tugas yang diberikan oleh guru, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Baiq Widia Nita Kasih (2015) yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Putri Narmada”. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran fiqih di madrasah masih terpaku pada model pembelajaran konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh aktivitas guru, siswa tidak leluasa bereksplorasi sehingga berpengaruh pada motivasi belajar yang

disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry pada Mata Pelajaran Fiqih Dikelas VIII A Mts Putri NW Narmada dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata angket motivasi belajar dari siklus I ke siklus II, dimana nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 19.34286 dengan kategori “sedang” sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 24.2286 dengan kategori “tinggi”. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry pada mata pelajaran fiqih sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Zulkahfi (2019) Yang Berjudul “Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas X1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Penelitian ini membahas dua variabel yaitu metode *inquiry* dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional, dengan populasi 61 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh metode *inquiry* dengan menggunakan angket tertutup, untuk memperoleh data variabel Y yaitu motivasi belajar Bahasa arab dengan menggunakan teknik statistic deskriptif dan inferensial, untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan korelasi product moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0.996 \geq r_{tabel} = 0.236$, sehingga dinyatakan ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat

hubungan positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab X1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

F. DEFINISI OPERATIONAL/PENJELASAN ISTILAH

Setiap kata pastinya mengandung suatu pengertian tertentu, namun kerap kali salah dalam mengartikan maksud dari kata tersebut. Agar mencegah salahnya pengertian penulis perlu beberapa pengertian dan batasan dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini supaya lingkup pembahasan diketahui dengan jelas, berikut kata-kata yang perlu dijelaskan pengertiannya adalah:

- a. Pengaruh Implementasi: pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³ Implementasi atau penerapan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori.
- b. Metode *inquiry*: Pembelajaran *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar mahasiswa. Metode *inquiry* mengembangkan keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi mahasiswa. Proses pembelajaran dikembangkan supaya mahasiswa terlibat secara aktif pada proses pengamatan, bertanya, mencoba, mengolah data,

³ Pius abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2021), hlm. 256

menyajikan data serta menyimpulkan data dan mungkin menciptakan suatu pengembangan.⁴

- c. Motivasi belajar: Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemauan, ketekunan dan semangat untuk mencari pengetahuan, memahami konsep dan meningkatkan keterampilan. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif, serta memberikan dampak besar pada hasil akademis dan perkembangan pribadi seseorang.⁵
- d. Kewirausahaan: *Entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses penerapan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dan memiliki nilai serta kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan cara melihat peluang dari berbagai resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan.⁶



⁴ Lulud Prijambodo Ario Nugroho, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran Daring, Bagaimanakah?*, (Jawa Tengah, 21 Juni 2021)

⁵ Suharni, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.6 No.1 (Desember 2021)

⁶ Muchlisin Riadi, *Entrepreneurship (Pengertian, Sifat, Manfaat dan Tahapan)*, (21 Januari 2020)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Inquiry*

1. Definisi Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran, tidak terkecuali pada matakuliah kewirausahaan. Metode *inquiry* adalah metode yang membimbing dan mendorong mahasiswa untuk memahami apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam metode *inquiry* melibatkan intelektual mahasiswa dalam memahami bahwa materi yang dipelajari merupakan sesuatu yang berharga. Penekanan penerapan metode *inquiry* ini yaitu mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan. Mahasiswa ditekankan untuk lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Metode *inquiry* juga mencakup proses khusus untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian.

Dasar penerapan metode *inquiry* adalah mengembangkan cara berfikir ilmiah. Syarat penerapan metode *inquiry* pada mahasiswa yaitu merumuskan topik *inquiry* dengan jelas dan bermanfaat bagi mahasiswa, membentuk kelompok yang seimbang baik akademik maupun sosial, menyediakan tugas kepada mahasiswa yang telah dikelompokkan dengan cara responsif dan tepat waktu, melakukan intervensi oleh dosen supaya terjadi interaksi antar pribadi yang sehat demi kemajuan, dan menentukan kesimpulan juga mengklasifikasi kesimpulan.⁷

⁷ Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas* (Bandung, Jawa Barat 2022)

Metode berasal dari Bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert ulich, istilah metode berasal dari Bahasa yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai seperti yang telah ditentukan.⁸

Metode pembelajaran dalam kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik karena dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dan berperan penting untuk mengembangkan minat wirausaha kepada mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya sekalipun mereka belum lulus kuliah. Tujuan mendidik mahasiswa menjadi wirausaha adalah untuk mengubah persepsi mahasiswa sehingga mereka menganggap karier sebagai wirausaha adalah sesuatu yang menarik.⁹

⁸ Ahyat, metode pembelajaran pendidikan agama islam, jurnal manajemen dan pendidikan islam vol, 4 no,1 (jawa timur,2017). Hlm 24-25

⁹ Asni harianti, dkk, *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi,Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa, Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, Vol 16, No 3,2020*. Hlm 215

2. Metode Pembelajaran *Inquiry* Memiliki Prinsip-Prinsip Seperti Berikut

Ini:

- a. Berorientasi, Pada pengembangan intelektual yakni pembelajaran berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- b. Prinsip Interaksi, Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran baik interaksi antara mahasiswa, dosen bahkan lingkungan.
- c. Prinsip Bertanya, Peran dosen yang harus dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran *inquiry* adalah dosen sebagai penguji.
- d. Prinsip Belajar Untuk Berfikir, Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir (*learning how to think*), yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak.
- e. Prinsip Keterbukaan, Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan.¹⁰

3. Tahapan Penerapan Metode *Inquiry*

Metode pembelajaran *inquiry* adalah sebuah strategi yang langsung berpusat pada mahasiswa yang mana nantinya kelompok-kelompok mahasiswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari jawaban atas pertanyaan sesuai dengan

¹⁰ Anggia Prajnaparamita Aprilya, *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*, (malang, oktober 2020) hlm 13-14

struktur dan prosedur yang jelas. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para mahasiswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun metode ini menjadikan mahasiswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh dosen.

Menurut Sanjaya: “metode *inquiry* menuntut dosen sebagai fasilitator, narasumber dan penuntun kelompok”.¹¹ Dalam pembelajaran yang didasari *inquiry* ada beberapa tahapan yang harus dilewati, untuk lebih jelasnya, tahapan-tahapan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Tahapan-Tahapan Dalam Metode *Inquiry*.

Tahap	Aktivitas
I Orientasi	Tahapan ini merupakan sebuah langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsif. Jadi tugas dosen disini mengonidisikan supaya mahasiswa lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
II Merumuskan Masalah	Pada tahap ini dosen membawa mahasiswa ke sebuah persoalan yang harus dipecahkan. Jadi persoalan tersebut dibuat dengan menarik agar lebih menantang mahasiswa untuk memecahkan persoalan yang ada. Adapun konsep persoalan tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa

¹¹ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2016) hlm 193

	ditemukan atau dicari penyelesaiannya.
III Merumuskan hipotesis	Jadi hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu diuji kebenarannya. Sementara itu seorang dosen juga harus mampu mengembangkan kemampuan menebak mahasiswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya.
IV Mengumpulkan data	Adapun tahapan ini dilakukan untuk menjaring informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Jadi di dalam metode inquiry ini mengumpulkan data adalah proses yang teramat penting untuk mengembangkan intelektual.

<p>V</p> <p>Menguji Hipotesis</p>	<p>Penguji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Penguji hipotesis ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berfikir secara masuk akal atau rasional. Maksudnya jawaban yang tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat.</p>
<p>VI</p> <p>Merumuskan Kesimpulan</p>	<p>Ini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan dan mahasiswa bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkan.¹²</p>

Kewirausahaan merupakan salah satu matakuliah muatan lokal yang ada di Prodi Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-Raniry Banda Aceh. harapannya dengan adanya matakuliah ini dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* dan pola pikir mahasiswa. Berdasarkan karakter kewirausahaan yang mengedepankan semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja. Teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan

¹² Sanjaya,W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2019) hlm 197

yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, dibutuhkan suatu proses kreatifitas dan inovasi.

Karakter tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti menimbulkan ide bisnis, memilih jenis usaha, mengelola produksi, merancang strategi pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasi, mengelola kelompok usaha serta mengembangkan jaringan kemitraan usaha. Berbagai karakter yang akan dibentuk diatas, akan sulit terwujud jika dalam pengajaran mata kuliah kewirausahaan hanya menggunakan metode ceramah. Untuk mewujudkan karakter tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu menstimulasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar mengajar yang mengutamakan *action*, bukan teori saja. Untuk itu, metode yang paling mungkin digunakan dalam mata kuliah kewirausahaan adalah metode *inquiry*, karena metode *inquiry* menuntut mahasiswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif.¹³

B. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Menurut

¹³ Rofiqoh, konsep dasar kewirausahaan dengan metode inquiry, (maret, 2019) hlm 2.

definisi lain disebutkan motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, dan juga intensitasnya.¹⁴

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan, yang kemudian menggerakkan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan kepatuhan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Apabila dilihat dari sumber kemunculannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

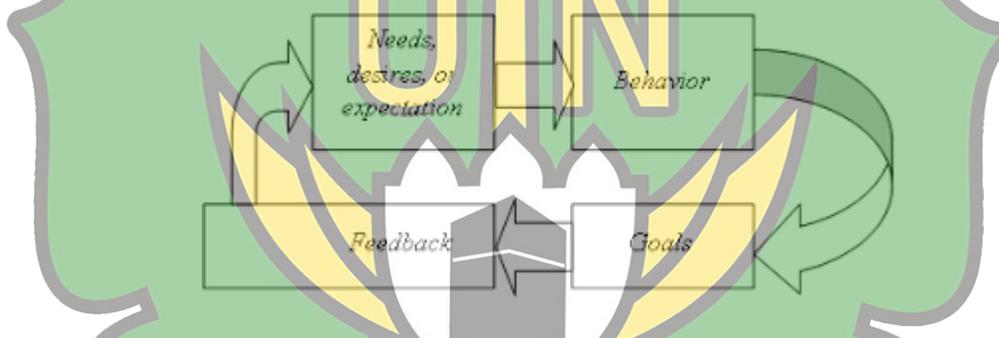
1. Motivasi *intrinsik* bersumber dari rangsangan dari dalam diri atau tidak memerlukan rangsangan luar disebabkan adanya rangsangan dari dalam diri individu, karena sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya seseorang ingin belajar sejarah agar mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan minat dan urgensi dari ilmu tersebut maka faktor ini berasal dari dalam dirinya sendiri.
2. Motivasi *ekstrinsik* ialah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya seseorang yang mengikuti perlombaan karena ingin

¹⁴ A. Usmara, "Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik, (Yogyakarta): Amara Books, 2020, Hlm 12-14.

menjadi juara satu. Jadi keinginan untuk menjadi juara satu merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.¹⁵

Kedua jenis motivasi ini dapat saling berinteraksi dalam situasi belajar, dan penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kedua jenis motivasi ini. Motivasi belajar mempengaruhi sejauh mana seseorang berpartisipasi dalam pembelajaran, bagaimana mereka menghadapi tantangan, dan seberapa tinggi tingkat pencapaian akademis mereka.

Model motivasi dasar ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar

Model diatas merupakan serangkaian interaksi yang harus dilalui seseorang terkait berbagai kebutuhannya. Hal yang paling dasar mengawali kebutuhan tersebut ialah adanya kebutuhan atau ekspektasi yang ingin dicapai, berangkat dari kebutuhan ini maka akan mendorong seseorang untuk berperilaku. Perilaku tersebut harus mengarahkan seseorang agar kepada kebutuhannya, apabila perilaku tersebut menyimpang dari kebutuhan yang ditetapkan maka yang terjadi adalah kegagalan. Adapun perilaku yang sesuai akan mengarahkan kepada tujuan yang dicapai.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Kencana, 2022), Hlm 256.

Jika tujuan sudah didapatkan maka seseorang akan memerlukan umpan balik baik dari seseorang maupun dari dalam dirinya tentang kebutuhan yang diinginkannya. Apakah kebutuhan tersebut sudah sesuai ekspektasi atau belum. Ketika kebutuhan seseorang telah didapatkan, maka muncul dua pilihan, apakah akan mencari kebutuhan yang lain atau mempertahankan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu interaksi ini terus berulang terus menerus pada diri seseorang.

C. Mata Kuliah Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang diberi awalan ke- dan berakhir-an sehingga memiliki pengertian yang abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, bercreta, berkarya, dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, prinsip, sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah kepada pelayanan terbaik kepada langganan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁶

Sedangkan menurut pakar kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk menunjukkan sebuah karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat

¹⁶ Ismarli Muis dkk, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa*, (2019) hlm 8.

dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.¹⁷ Jadi, kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹⁸

Pada era bisnis konvensional sebelum era bisnis kreatifi saat ini, kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir (entrepreneurship are born not made), sehingga kewirausahaan dianggap tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang, kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, melainkan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Entrepreneurship are not only born but also made, artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan, atau dengan kata lain, berbisnis dengan berbekal ilmu.

Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan ini termasuk:

1. Pendidikan Kewirausahaan: Sekarang ada program pendidikan kewirausahaan di berbagai tingkatan, mulai dari sekolah menengah hingga

¹⁷ Dedy Takdir dkk, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2020) hlm 26.

¹⁸ Ahmad Tri Atmaja dkk, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," (2019) hlm 777.

perguruan tinggi. Ini memberikan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan secara sistematis.

2. Riset dan Studi Kasus: Riset dan studi kasus tentang berbagai bisnis dan pengusaha sukses telah membantu mengidentifikasi pola, strategi, dan praktik terbaik dalam dunia kewirausahaan. Informasi ini dapat diajarkan kepada orang lain.

3. Teknologi dan Akses Informasi: Teknologi dan akses mudah ke Informasi melalui internet telah memungkinkan pembelajaran mandiri tentang kewirausahaan. Materi-materi, pelatihan, dan sumber daya kewirausahaan tersedia secara luas secara online.

4. Pendekatan Ilmiah: Kewirausahaan kini didekati secara ilmiah. Konsep bisnis, perencanaan strategis, analisis pasar, dan manajemen bisnis menjadi bagian integral dari kurikulum kewirausahaan.

5. Inkubator Bisnis: Inkubator bisnis dan akselerator startup telah muncul di berbagai tempat untuk membantu calon pengusaha dalam memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Mereka menyediakan bimbingan, sumber daya, dan akses ke jaringan yang diperlukan.

6. Pengalaman Lapangan: Meskipun pendekatan pengajaran telah berubah, pengalaman langsung di lapangan tetap berharga. Pengalaman ini dapat memperkuat pemahaman teoritis dan keterampilan yang dipelajari dalam kelas.

Perubahan paradigma dari "entrepreneurship are born not made" menjadi "entrepreneurship are not only born but also made" mencerminkan evolusi dalam pemahaman kita tentang kewirausahaan. Kewirausahaan sekarang diakui sebagai disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada siapa saja yang memiliki minat dan tekad untuk menjadi pengusaha yang sukses.

1. Tujuan Mata Kuliah Kewirausahaan Bagi Mahasiswa

Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Agar mahasiswa mengerti peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
- g. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, dan produksi.¹⁹

Mata kuliah kewirausahaan yang telah diberikan bertujuan agar mahasiswa mengerti dan memahami teori-teori kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah dimiliki oleh mahasiswa dapat mempermudah langkah

¹⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum*, (Bandung: Alfabeta 2019) hlm 6.

untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan diharapkan dapat membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.²⁰

Bukti nyata kebijakan pemerintah adalah dengan memasukan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran, khususnya di tingkat perguruan tinggi negeri, dimana tingkatan ini merupakan tahap akhir sebelum para mahasiswa memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Banyaknya pengangguran serta kurangnya minat berwirausaha menjadi autokritik terhadap peran yang besar dan memiliki peluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan sehingga lulusannya tidak hanya ahli pada suatu bidang akademi namun juga mampu melahirkan wirausahawan baru yang siap menjadi pahlawan ekonomi.²¹

Berikut beberapa kriteria seorang wirausahawan:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut.
2. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

²⁰ Hartoyo, *pengaruh karakter wirausaha pada mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi di stkip bima*, (2020, nusa tenggara barat) hlm 61.

²¹ Salim al idrus, *strategi pembelajaran kewirausahaan: aplikasi pembelajaran kewirausahaan diperguruan tinggi*, (Malang,2019) h 1-3

3. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada prestasi yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, dan kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.
4. Berani mengambil resiko.
5. Kerja keras, jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu disetiap ada peluang.
6. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.²²



²² Hari winarto, *menuju sukses berwirausaha*, jurnal majalah ilmiah ekonomika volume 14 No 1 (2020 Februari) hlm 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

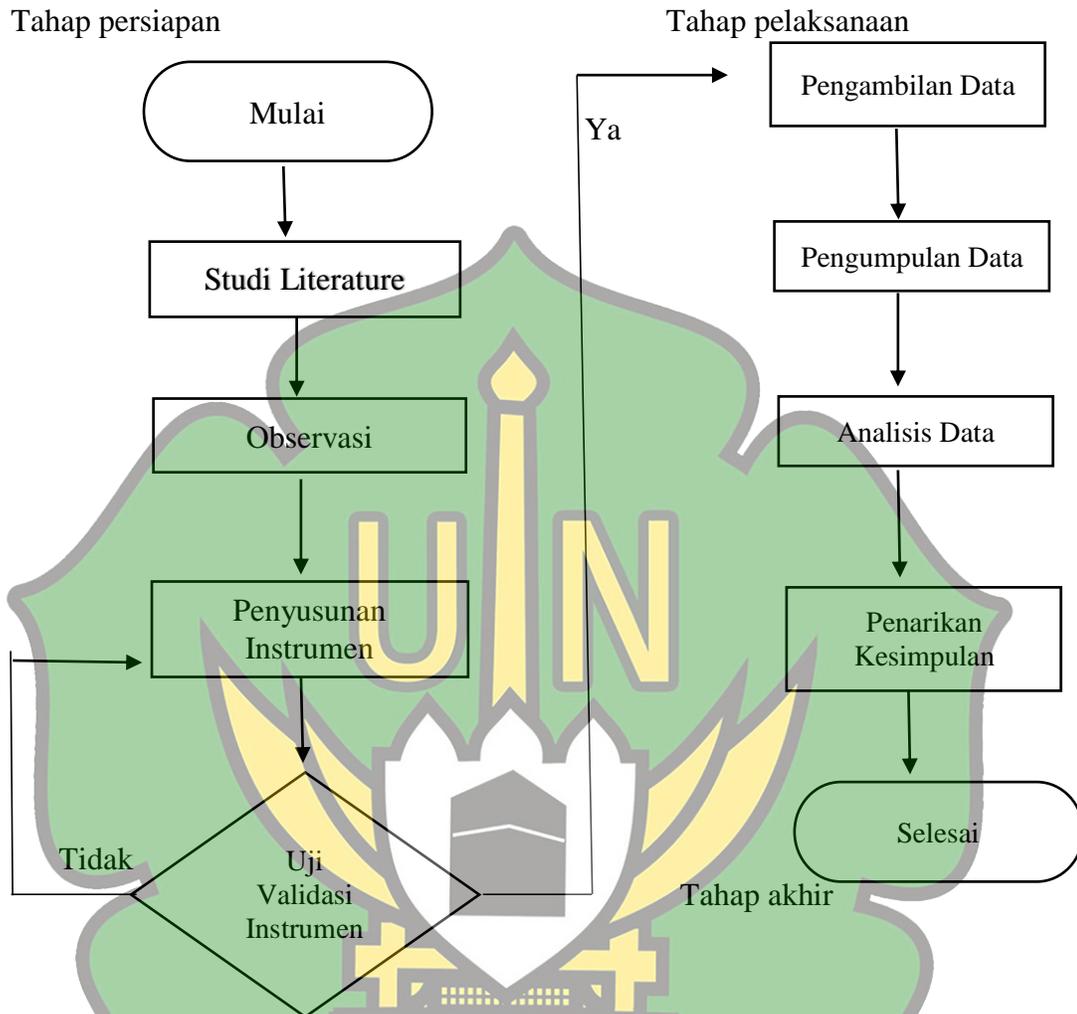
A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu variabel atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan dan mengungkap bahwa pada penelitian deskriptif ini hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel.²³ Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dan dijelaskan dengan jelas tujuannya ini akan diraih, dan dapat merencanakan bagaimana melakukan pendekatan tersebut, dan dapat mengumpulkan data-data sebagai bahan dalam penelitian ini.

Pada pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, sehingga sampai pada penafsiran terhadap data-data tersebut, serta penampilan dari hasil data tersebut. Pada pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada suatu masalah terkini dan pada fenomena yang sedang terjadi pada saat ini dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki maknanya tersendiri.²⁴ Rancangan penelitian dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 3.1.

²³ Erik Ade Putra “Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.Vol. 04, No. 3, September 2018, h. 73- 74.

²⁴ Iyus Jayusman Dkk, *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah.*”*Jurnal Artefak*”, vol. 7 No. 1, april 2020. Hlm 15.



Gambar 3.1 Diagram Alir Rancangan Penelitian

Adapun keterangan dari gambar 3.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa literatur, lalu membandingkan dengan keadaan lapangan yang sebenarnya, menentukan masalah, merumuskan masalah, menentukan metodologi, pengujian instrumen, serta penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini melakukan pengambilan data dilapangan. Instrument yang digunakan penulis adalah instrument yang telah valid dan hanya berisi butir-butir pertanyaan. Lalu analisis data dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, dan tahap akhir menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.

3. Tahap akhir

Tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan pada tahap sebelumnya, memberikan implikasi, serta rekomendasi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah sama yaitu 37 orang mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan tahun angkatan 2020 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan langkah terpenting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.²⁵ Instrumen sebagai alat pengukur data yang berkaitan dengan kualitas data. Oleh karena itu, instrumen sebagai alat pengumpul data harus valid.²⁶ Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antara atribut yang

²⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018), h. 78

²⁶ Shelawati "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Web* Pada Materi Ikatan Kimia di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa, *Skripsi*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 49.

hendak diukur dengan alat ukurnya²⁷ instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Angket/kuisisioner

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono, angket atau kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁸ Pernyataan yang dapat dijawab baik tidak baik setuju atau tidak setuju, kemudian juga persepsi diri tentang cara responden menilai diri misalnya bagaimana pandangan responden terhadap kegiatan pembelajaran dikelas. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup/terstruktur dan terbuka. Pada pertanyaan tertutup sudah disediakan alternatif jawaban.²⁹ Angket/kuisisioner dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana tingkat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan di Prodi PTE UIN Ar-raniry Banda Aceh. A R - R A N I R Y

²⁷ Thalha Alhamid, resume : *instrument pengumpulan data, sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) sorong*, (2019) hlm 3.

²⁸ Untung Nugroho, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: CV, Sarnu Untung, 2020), h. 7.

²⁹ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mata kuliah pengembangan kepribadian*, (2021) hlm 124.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Angket Mahasiswa

A. Pernyataan Tertutup Variabel (Y) Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kewirausahaan

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa rugi jika tidak mengikuti atau tidak memperhatikan saat proses perkuliahan berlangsung karena saya akan kesulitan mengerti materi berikutnya yang akan disampaikan oleh dosen.					
2.	Saya akan berusaha mendapatkan nilai kewirausahaan yang setinggi-tingginya diantara teman-teman sekelas					
3.	Dalam menghadapi ujian kewirausahaan, saya akan mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal					
4.	Dalam mengerjakan tugas kewirausahaan saya akan berusaha sebaik baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu					
5.	Pada saat dosen menerangkan materi pembelajaran kewirausahaan dikelas, saya selalu mencatat hal-hal yang penting					

6.	Saya memiliki kemauan sendiri untuk giat belajar supaya cita-cita saya menjadi wirausaha saya tercapai					
7.	Percaya diri sudah tertanam dalam diri saya sehingga saya sudah termotivasi dan disiplin dalam mk kewirausahaan					
8.	Mata kuliah kewirausahaan akan menjadikan saya seorang entrepreneur (wirausaha) yang kompeten					
9.	Saya termotivasi menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausahawan muda					
10.	Materi yang disampaikan dosen merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan menjadi wirausaha					



B. Pernyataan Tertutup, Variabel (X) Pengaruh Penerapan Metode *Inquiry* Pada Matakuliah Kewirausahaan

No.	Pernyataan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Dengan metode pembelajaran <i>inquiry</i> saya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti matakuliah kewirausahaan.					
2.	Dengan metode pembelajaran <i>inquiry</i> saya merasa lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.					
3.	Metode <i>inquiry</i> dapat membuat saya lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dikelas.					
4.	Bagaimana perasaan anda terhadap matakuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode <i>inquiry</i>					
5.	Metode <i>inquiry</i> dapat meningkatkan motivasi belajar saya pada matakuliah kewirausahaan					
6.	Metode pembelajaran <i>inquiry</i> menghilangkan rasa bosan saat proses kegiatan belajar mengajar					
7.	Metode pembelajaran <i>inquiry</i> membuat saya memahami konsep kewirausahaan yang sesungguhnya					
8.	Metode pembelajaran <i>inquiry</i> dapat membuat saya berfikir secara kreatif dan inovatif					
9.	Saya merasa senang jika matakuliah kewirausahaan dapat dilakukan dengan belajar kelompok dengan teman dikelas.					
10.	Belajar dengan medel diskusi dan berkelompok membuat saya lebih berani untuk menyampaikan pendapat saya.					

C. Pertanyaan Terbuka, Tentang Penerapan Metode *Inquiry* Pada Mata Kuliah Kewirausahaan.

1. Tuliskan pendapat anda tentang metode *inquiry*.
2. Apakah metode *inquiry* sesuai untuk matakuliah kewirausahaan?
Jelaskan!
3. Tuliskan faktor pendukung yang mempengaruhi anda dalam belajar matakuliah kewirausahaan.
4. Tuliskan faktor penghambat yang mempengaruhi anda dalam belajar matakuliah kewirausahaan.

Pertanyaan terbuka ini ditunjukkan kepada mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan Di Prodi PTE Tahun Angkatan 2020. Tujuan dari pertanyaan terbuka ini adalah agar responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya, variasi jawaban dapat memperluas wawasan atau pandangan bagi peneliti. Pernyataan terbuka ini berjumlah empat item pernyataan, dengan proses waktu pengisian 15 menit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data karena data merupakan faktor yang berperan sangat penting dalam setiap penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan sebuah data dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner. Pada pengumpulan data yang menggunakan angket/kuesioner ini yaitu dengan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada mahasiswa untuk dijawab. Dibagikan pada saat jam kelas mata kuliah kewirausahaan selesai, proses mahasiswa mengisi lembar angket selama 10 menit.

Dalam penelitian ini angket tersebut bersifat tertutup untuk tidak terdapat kesamaan jawaban dari masing-masing responden, sehingga dapat mempermudah dalam pengolahan data diakhir.³⁰ Skala pengukuran data yang digunakan untuk pengaruh implementasi metode *inquiry* terhadap motivasi belajar pada mata kuliah kewirausahaan berupa skala interval dengan jenis skala likert. Data yang dihasilkan dari pembagian angket berskala interval dengan kisaran 1-5 alternatif jawaban yang diberikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Skala Interval Untuk Motivasi Belajar

Pernyataan	
Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	2
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji di dalam penelitian dengan pengertian bahwa uji statistik selanjutnya yang

³⁰ 2 Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.

akan membenarkan atau menolaknya.³¹ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak dapat pengaruh antara penerapan metode *inquiry* dengan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan.

H_a : Terdapat pengaruh antara penerapan metode *inquiry* dengan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan.

F. Validitas & Riliabilitas

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Suatu instrumen atau angket dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan pada instrumen atau angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut³². Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016),
³² Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

Keterangan:

r = Nilai korelasi pearson

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah hasil kali pengamatan variabel x dan variabel Y

ΣXn = Jumlah dari hasil pengamatan x yang telah dikuadratkan

ΣYn = Jumlah dari hasil pengamatan y yang telah dikuadratkan.

Kuesioner atau instrumen penelitian dikatakan valid untuk penelitian jika memiliki nilai validitas (r_{hitung}) sebesar 0,3 atau lebih, sehingga faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat atau memiliki validitas konstruksi yang baik, sebaliknya jika nilai validitas lebih besar dari 0,3 instrumen penelitian dikatakan tidak valid.³³

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tekad untuk memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah pada waktu yang berbeda. Berikut uji reliabilitas dengan rumus Alpha-Cronbach.³⁴

³³ Kasdin Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).

³⁴ Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur, *Validitas dan reliabilitas penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien Alpha Cronchbach

K = Jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

St^2 = Jumlah skor total keseluruhan

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistics 29. Soal yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r_{α} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.

Jika r_{α} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan metode yang sama dengan uji validitas di atas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan kuesioner kepada 37 responden yang termasuk dalam sampel untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung korelasi antara data pada setiap pernyataan dengan total skor, kemudian dari hasil kuesioner yang peneliti sebar, peneliti memasukkan ke dalam bentuk tabel untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁵ Adapun teknik analisa data yang digunakan terdiri dari uji korelasi dan uji regresi linear sederhana.

a). Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi antar variabel penelitian, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

R = Korelasi

n = Banyaknya sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

ΣXY = Hasil perkalian variabel bebas dengan skor variable terikat

$\Sigma 2 X$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skore variabel bebas

$\Sigma 2 Y$ = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skore variabel terikat

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016).

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Tabel 3.3 Interpretasi nilai uji r

Besarnya nilai	Intrepretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b). Uji Regresi

Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi metode *inquiry* terhadap motivasi belajar pada matakuliah kewirausahaan prodi PTE UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah uji statistik menggunakan metode analisis regresi linier. Analisis regresi linier untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Variabel dependen

adalah motivasi belajar mahasiswa dan variabel independen adalah metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan. Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Regresi adalah suatu teknik analisis untuk mengidentifikasi relasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Regresi bertujuan untuk menemukan suatu fungsi yang memodelkan data dengan meminimalkan error atau selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya.

Pada analisis regresi linear data yang dilihat adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) merupakan nilai yang menyatakan besar kecilnya hubungan antar variabel.
2. Nilai koefisien determinasi (*R square*) merupakan nilai persentase hubungan antar variabel.
3. Jika nilai koefisien signifikan < 0.05 , maka terdapat pengaruh. Namun, jika nilai koefisien signifikan > 0.05 , maka tidak terdapat pengaruh.
4. Nilai T hitung $> T$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Jika T hitung $< T$ tabel, maka variabel dependen tidak mempengaruhi variabel independen.

Rumus untuk menghitung persamaan Regresi Linear Sederhana berikut ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kepuasan pemustaka

α = Alpa

bX = Prestasi belajar

c). Uji Hipotesis (uji t)

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh kemudian dilakukan pengujian korelasi tersebut dengan menggunakan rumus Uji-t pada derajat signifikan 5% seperti yang dirumuskan oleh Sudjana sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = koefisien hitung

r = hasil hitung koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah sampel

Untuk mendapatkan hasil analisis uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS versi 29.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel penggunaan metode *inquiry* dalam matakuliah kewirausahaan (X) dan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan (Y). Nilai-nilai yang akan dipertunjukkan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.. Kemudian analisis inferensial pada bagian ini untuk mendapatkan kesimpulan secara logis dengan mencari korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta menguji signifikansinya.

Hasil perhitungan statistik deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di bagian bab metode penelitian tentang bagaimana langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengukuran validitas, pada penelitian ini peneliti melakukan secara keseluruhan yaitu dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan tertutup dan 4 pernyataan terbuka. 10 pernyataan variabel implementasi metode *inquiry* pada mata kuliah kewirausahaan dan 10 pernyataan variabel motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan. Angket disebarakan kepada 37 responden. Kemudian peneliti memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel, dimana setiap butir

pernyataan peneliti di katagori sebagai variabel X dan variabel Y. Pengujian validitas instrumen ini dilakukan secara statistik, menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS versi 29.0 pengujian validitas variabel metode *inquiry* dan motivasi belajar mahasiswa. Item dinyatakan valid apa bila rhitung > rtabel. Hasil pengujian data dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Uji Validitas

No	Item	Variabel	Koefisen Korelasi (r _{hitung})	Nilai Kritis 5% (r _{tabel})	Keterangan
1	X.1	Variabel X (Metode <i>inquiry</i>)	0.620	0.3246	Valid
2	X.2		0.629	0.3246	Valid
3	X.3		0.736	0.3246	Valid
4	X.4		0.859	0.3246	Valid
5	X.5		0.710	0.3246	Valid
6	X.6		0.866	0.3246	Valid
7	X.7		0.710	0.3246	Valid
8	X.8		0.730	0.3246	Valid
9	X.9		0.718	0.3246	Valid
10	X.10		0.671	0.3246	Valid
11	Y.1	Variabel Y (Motivasi Belajar Mahasiswa)	0.619	0.3246	Valid
12	Y.2		0.580	0.3246	Valid
13	Y.3		0.747	0.3246	Valid
14	Y.4		0.698	0.3246	Valid
15	Y.5		0.774	0.3246	Valid
16	Y.6		0.725	0.3246	Valid
17	Y.7		0.749	0.3246	Valid
18	Y.8		0.547	0.3246	Valid
19	Y.9		0.531	0.3246	Valid
20	Y.10		0.645	0.3246	Valid

Berdasarkan tabel di atas semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menandakan bahwa semua item pernyataan dari variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan valid. Oleh karena itu semua pernyataan angket X dan Y dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan setelah semua butir pernyataan telah valid. Adapun pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, jika nilai Cronbach's Alpha $0,748 > 0,60$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh telah reliabel. Teknik uji reliabilitas yang digunakan, yaitu Teknik *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of item (Jumlah item pernyataan)	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Metode <i>Inquiry</i> (Variabel X)	10	0,926	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (Variabel Y)	10	0,889	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada angket di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X dan Y lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y telah reliabel.

3. Pengujian Regresi Linier Sederhana

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 37 orang mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan tahun angkatan 2020 di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari pengujian regresi adalah untuk mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh antar dua variabel. Setelah variabel X dan Y sudah valid dan reliabel, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 4.3 Pengujian Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	57.842	5.181		11.163	0.001
1	Metode Inquiry	0.321	0.118	0.418	2.720	0.010

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Diketahui bahwa nilai Constant (α) sebesar 57.842, sedangkan nilai (β) sebesar 0.321 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 57,842 + 0,321X$$

1. Konstanta mempunyai nilai sebesar 57,842, artinya bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 57,842.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,321 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode *inquiry*, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,321. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4. Pembuktian Hipotesis

Untuk pembuktian hipotesis menggunakan rumus:

$H_0: p = 0$ (tidak terdapat pengaruh)

$H_1: p \neq 0$ (terdapat pengaruh)

Pembuktian hipotesis yang dilakukan melalui perbandingan nilai signifikan dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan >0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat dampak secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- b. Jika nilai signifikan <0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak memiliki dampak secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 4.4 Hasil Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	93.722	1	93.722	7.400	.010 ^b
	Residual	443.305	35	12.666		
	Total	537.027	36			

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,010. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima ($0,010 < 0,05$) artinya variabel metode *inquiry* signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan telah berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket/kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa/responden, yang menyatakan bahwa penerapan metode *inquiry* di matakuliah kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Peneliti mendiskripsikan bahwa implementasi metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan dapat memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Metode *inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penemuan dan pemecahan masalah melalui proses tanya jawab dan penelitian mandiri. Namun penting untuk diingat bahwa dampak implementasi metode *inquiry* terhadap motivasi belajar dapat bervariasi antara individu. Beberapa mahasiswa

mungkin lebih responsif terhadap pendekatan ini dari pada yang lain. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kompetensi dosen, lingkungan belajar, dan struktur kurikulum juga dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkombinasikan metode *inquiry* dengan strategi pembelajaran lainnya dan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa secara keseluruhan.

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah dorongan berupa naluri yang timbul dari dalam diri mahasiswa dan dapat muncul dari luar atau pengaruh orang lain. Motivasi dapat berupa ketertarikan terhadap sesuatu untuk diketahui dan dikaji sehingga mahasiswa tertarik untuk mempelajari matakuliah kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Teknik Elektro UIN Ar-Raniry Banda aceh dengan jumlah populasi dan sampel 37 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *inquiry* terhadap matakuliah kewirausahaan yaitu:

4.1 Penggunaan Metode *Inquiry* Pada Matakuliah Kewirausahaan

Penggunaan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel penggunaan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan berada antara 32 sampai 50, Skor total variabel penggunaan metode *inquiry* (Variabel X) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1615, skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, jumlah responden 37 orang mahasiswa, maka skor kriterium adalah $50 \times 37 = 1850$, sehingga penggunaan metode *inquiry* dalam matakuliah kewirausahaan adalah $1615 : 1850 = 0,872$ atau 87,2% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan respon tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode *inquiry* termasuk kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa metode *inquiry* diterapkan secara maksimal oleh dosen, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penentuan kategori dari skor penggunaan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% - 100% = kategori sangat tinggi

80% - 89% = kategori tinggi

70% - 79% = kategori sedang

60% - 69% = kategori rendah

0% - 59% = kategori sangat rendah

4.2 Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel peningkatan motivasi belajar berada antara 40 sampai 50, Skor total variabel peningkatan motivasi belajar pada matakuliah kewirausahaan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1622, skor teoritik variabel ini setiap responden adalah $10 \times 5 = 50$, karena jumlah responden 37 orang mahasiswa maka skor kriterium adalah $50 \times 37 = 1850$. Sehingga peningkatan motivasi belajar pada matakuliah kewirausahaan adalah $1622 : 1850 = 0,876$ atau 87,6% dari kriteria yang diterapkan. Berdasarkan penelitian kategori dari skor motivasi belajar mahasiswa dengan kriteria presentase 87,6% yang menunjukkan kriteria yang telah ditentukan yaitu 80% - 89% termasuk kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada matakuliah kewirausahaan diterapkan secara maksimal oleh dosen, sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

4.3 Hasil Analisis Penelitian Dengan Menggunakan Pernyataan Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian dari pernyataan terbuka yang telah diberikan kepada 37 orang mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan tahun angkatan 2020 Prodi PTE UIN Ar-raniry Banda Aceh diuraikan sebagai berikut:

1. Tuliskan pendapat anda tentang metode *inquiry*Tabel 4.5 Pendapat Responden Tentang Metode *Inquiry*

No.	Keterangan
1.	Metode <i>inquiry</i> adalah pendekatan atau proses penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menjelajahi dan memahami fenomena atau masalah tertentu. Metode ini berfokus pada pencarian pengetahuan baru melalui pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Pendekatan <i>inquiry</i> dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu alam, dan pendidikan.
2.	Metode pembelajaran <i>inquiry</i> adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
3.	Metode <i>inquiry</i> adalah pendekatan yang penting dalam proses belajar dan penelitian. Metode ini melibatkan eksplorasi, penelitian dan analisis terhadap suatu topik dengan cara bertanya, mencari informasi, memahami dan menghasilkan pengetahuan baru.
4.	Pendapat saya tentang metode <i>inquiry</i> adalah metode ini diterapkan supaya kami para mahasiswa bisa berkolaborasi dan menjalin kerja sama untuk bisa bersatu dalam merancang suatu kegiatan.
5.	Metode <i>inquiry</i> menekankan mahasiswa sebagai subyek belajar, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan

dosen secara verbal, tapi mahasiswa juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.
--

Berdasarkan hasil pernyataan terbuka di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* adalah metode pembelajaran yang membimbing dan mendorong mahasiswa untuk memahami apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa metode ini lebih fokus pada pemahaman dan pengertian konsep dari pada sekadar menghafal. Dalam metode *inquiry*, melibatkan intelektual mahasiswa dalam memahami bahwa materi yang dipelajari memiliki nilai dan relevansi yang penting. Berarti metode ini berusaha untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana konsep dan informasi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata atau situasi lainnya. Penekanan utama dalam penerapan metode *inquiry* adalah mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses penemuan. Artinya, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi dari pengajar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari jawaban dan memahami materi melalui proses eksplorasi. Mahasiswa juga dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dalam metode *inquiry*, yang berarti mereka harus lebih mandiri dalam mencari sumber belajar dan menggali informasi yang relevan untuk memahami topik yang sedang dipelajari.

Selain itu, metode ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Ini berarti mahasiswa harus berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Secara

keseluruhan, metode pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan mandiri belajar pada mahasiswa melalui proses eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah.

2. Apakah metode *inquiry* sesuai untuk matakuliah kewirausahaan?

Tabel 4.6 Pendapat Responden Terhadap Penerapan Metode *Inquiry* Pada Matakuliah

Kewirausahaan	
No.	Keterangan
1.	Menurut saya metode <i>inquiry</i> sesuai untuk matakuliah kewirausahaan, dimana dapat mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus dapat melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi mahasiswa.
2.	Sangat sesuai, karena dengan menggunakan metode <i>inquiry</i> mahasiswa akan berperan lebih aktif dalam mendalami ilmu tentang berwirausaha yang tepat dan benar.
3.	Sesuai, karena metode <i>inquiry</i> menuntut mahasiswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.
4.	Metode <i>inquiry</i> dianggap sesuai karena bisa membentuk jiwa mahasiswa untuk tertarik dalam berwirausaha kedepan, bisa saja mahasiswa menjadi wirausahawan sukses kedepannya.
5.	Metode <i>inquiry</i> dapat menjadi pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam matakuliah kewirausahaan. Matakuliah kewirausahaan melibatkan

	<p>pemikiran kreatif, penemuan peluang dan pengambilan keputusan yang baik.</p> <p>Metode <i>inquiry</i> dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut.</p>
--	---

Berdasarkan jawaban dari responden tentang pernyataan terbuka diatas, apakah metode *inquiry* sesuai diterapkan pada matakuliah kewirausahaan? Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan sangat sesuai karena dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreativitas dan kemampuan analitis mahasiswa. Metode *inquiry* mendorong mahasiswa untuk bertanya, menyelidiki dan mencari solusi atas pertanyaan atau masalah yang muncul dalam konteks kewirausahaan. Penerapan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi mahasiswa. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif.

3. Tuliskan faktor pendukung yang mempengaruhi anda dalam belajar matakuliah kewirausahaan.

Tabel 4.7 Faktor Pendukung Pada Matakuliah Kewirausahaan

No.	Keterangan
1.	Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam belajar mata kuliah kewirausahaan adalah dengan cara semangat dalam belajar, niat, dan kerja keras dan juga untuk menambah ilmu tentang wirausaha.

2.	Faktor pendukungnya supaya saya memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungan, agar saya memiliki jiwa pemimpin, memiliki inisiatif dan mampu bekerja keras.
3.	Dosennya sangat membantu dalam mata kuliah kewirausahaan.
4.	Minat, motivasi, lingkungan belajar, sumber materi pembelajaran.
5.	Saya ingin menggali ilmu tentang berwirausaha yang baik, karena setelah saya lulus dari perguruan tinggi saya berniat membangun usaha agar bisa membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Berdasarkan jawaban dari responden mengenai faktor pendukung dalam mempelajari matakuliah kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya karena ingin mendalami ilmu berwirausaha yang lebih dalam sehingga bisa membangun atau mengembangkan usaha yang sudah ada menjadi lebih kreatif dan inovatif. Mempelajari matakuliah kewirausahaan bisa menjadi pengalaman yang bermanfaat dan memberikan banyak wawasan bagi seseorang yang tertarik untuk menjadi seorang wirausaha atau pengusaha.

4. Tuliskan faktor penghambat yang mempengaruhi anda dalam belajar matakuliah kewirausahaan.

Tabel 4.8 Faktor Penghambat Pada Matakuliah Kewirausahaan

No.	Keterangan
1.	Kurangnya motivasi, minat belajar, keterampilan, dan lingkungan belajar.
2.	Tidak semua mahasiswa memiliki minat berwirausaha.

3.	Faktor penghambat sejauh ini belum ada dikarenakan minat saya dalam belajar kewirausahaan sangat tinggi seperti yang sudah saya katakan tadi ingin mencari ilmu kewirausahaan yang lebih mantap dalam menunjang usaha yang saya tekuni
4.	Banyak anggota kelompok dalam kelas kewirausahaan yang masih pasif.
5.	Kurang efektifnya waktu perkuliahan yang diterapkan pada waktu sore sehingga membuat mahasiswa mengantuk.

Berdasarkan jawaban dari responden mengenai faktor penghambat dalam matakuliah kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa, jam masuk matakuliah kewirausahaan yang diterapkan disore hari tidak relevan hal ini karena terjadinya penurunan produktivitas, beberapa orang mungkin lebih produktif dalam belajar dan berfokus pada materi pelajaran pada jam-jam tertentu. Jika jam kuliah berada diluar periode produktif mahasiswa, maka kualitas pembelajaran mereka dapat menurun.



BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Implementasi Metode *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Pada Matakuliah Kewirausahaan Prodi PTE UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan berada pada kategori tinggi, dengan 37 responden, sehingga dengan penggunaan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan telah diterapkan secara maksimal oleh pendidik dan disatu sisi juga dapat mencapai tujuan *instructional* melalui penggunaan metode *inquiry*. Hal ini sinkronisasi dengan melalui metode pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang direncanakan.
- b. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis angket yang dibagikan kepada 37 responden, sehingga dapat peningkatan motivasi belajar, mahasiswa telah termotivasi untuk mempelajari dan memahami matakuliah kewirausahaan dengan maksimal.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *inquiry* terhadap peningkatan motivasi belajar pada matakuliah kewirausahaan. Hal ini menunjukkan pada nilai sig 0,01 yaitu lebih kecil dari 0,05 dikarenakan H_0 diterima dan H_a di tolak.

B. Saran-Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka hendaknya dosen dapat memberikan yang terbaik kepada mahasiswa untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh dosen agar mahasiswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan berada pada kategori tinggi. Artinya dosen telah berhasil menerapkan metode *inquiry* pada matakuliah kewirausahaan, sehingga penggunaan metode *inquiry* dapat implementasikan baik di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya pada matakuliah kewirausahaan.
- b. Berkaitannya dengan peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan, hasil penelitian mencapai pada kategori tinggi adalah hasil yang sangat positif dan menjanjikan. Tingkat motivasi yang tinggi di dalam konteks ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan minat dan semangat yang besar dalam mempelajari matakuliah kewirausahaan dan kemungkinan besar mereka lebih terlibat dan berusaha keras dalam menghadapi tugas-tugas dan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tri Atmaja dkk, (2019) “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang,*” hlm 777.
- Ahyat (2018), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* vol, 4 no,1 (jawa timur). Hlm 24-25
- Anggia Prajnaparamita Aprilya (2020) *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran,* (malang, oktober hlm 13-14
- Asni harianti, dkk,(2020) *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi,Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa, Jurnal Bisnis & Kewirausahaan, Vol 16, No 3, Hlm 215*
- Baiq Widia Nita Kasih (2015), *Penerapan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Fiqih Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Putri Narmada.*
- Buchari Alma, (2019) *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum,* (Bandung: Alfabeta) hlm 6
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur,(2018) *Validitas dan reliabilitas penelitian,* (Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Dedy Takdir dkk, (2020) *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya) hlm 26.
- Erik Ade Putra (2018) “*Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif)*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.Vol. 04, No. 3, September, h. 73- 74.
- Ghozali, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).
- Hari winarto, *menuju sukses berwirausaha,* jurnal majalah ilmiah ekonomika volume 14 No 1 (2020 Februari) hlm 26.

- Hartoyo, *pengaruh karakter wirausaha pada mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi di stkip bima*, (2020, nusa tenggara barat) hlm 61.
- Ismarli Muis dkk, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa*, (2019) hlm 8.
- Iyus Jayusman Dkk, *Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah.* "Jurnal Artefak", vol. 7 No. 1, april 2020. Hlm 15.
- Kasdin Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).
- Lulud prijamdodo aroi nugroho (2021), *penerapan model pembelajaran inquiry pada pembelajaran daring, bagaimanakah?* (jawa tengah 21 juni)
- Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mata kuliah pengembangan kepribadian*, (2021) hlm 124.
- Muchlisin riadi (2020) *embelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*
- Muhsyanur (2022), *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter Dan Berkualitas*
- pius abdillah & danu prasetya (2021) *kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: arloka) hlm 256.
- Prihandari, dkk,(2022), *jurnal pendidikan biologi* vol.3,No 1 hlm 35
- Rahim Mustakim, (2014), *Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Lembang Bau Kabupaten Kepulauan Selayar.*
- Rofiqoh (2019), *Konsep Dasar Kewirausahaan Dengan Metode Inquiry*, (maret, 2019) hlm 2.
- Salim al idrus, *strategi pembelajaran kewirausahaan: aplikasi pembelajaran kewirausahaan dipengguruan tinggi*, (Malang,2019) h 1-3
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2018), h. 78

- Sanjaya,W.(2016), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,, hlm 193
- Shelawati “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Web* Pada Materi Ikatan Kimia di SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa, *Skripsi*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 49.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016).
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”.Bandung: Alfabeta
- Suharni (2021) *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Vol.6 No.1.*
- Thalha Alhamid, resume : *instrument pengumpulan data, sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) sorong*, (2019) hlm 3.
- Umi Fania Julianti, (2022), *Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen*, hlm 12
- Untung Nugroho, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: CV, Sarnu Untung, 2020), h. 7.
- Usmara (2020) *Motivasi Kerja: Proses, Teori, Dan Praktik*, (Yogyakarta): Amara Books, Hlm 12- Wina Sanjaya (2020) *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, Hlm 256.
- Yunita Eny Saputri, (2021), *Implementasi Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Kelas XI Di SMA 1 Sambit Ponogoro.*
- Zulkahfi (2019), *Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas XI madrasah Aliyah negeri (MAN) 1 parepare.*

